

# ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL CERMIN ALUMINIUM DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COST-PLUS PRICING* PADA TOKO KACA MULIA BERKAH DI TENGGARONG

Oleh: Aji Desilia Anggareni

Penulis adalah Dosen Pengajar Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara

## **Abstract:**

*The purpose of this thesis research is to find out and examine the selling prices of aluminum mirrors that have been determined by the owner all this time and the calculation of selling prices in accordance with accounting rules by the results of the researchers calculation. The problem in this thesis are that the owner of Mulia Berkah Glass Store has not counting and categorized the cost components that shape the selling prices and have not set or targeted the expected profit from the selling prices that has been valid all this time.*

*The conclusion are the selling prices of aluminum mirrors based on the calculation of researchers using the cost-plus pricing method with full costing approach and the variable costing approach for sizes 35 cm X 91 cm is Rp155.000,-, for sizes 45 cm X 91 cm is Rp172.000,-, for sizes 34 cm X 127 cm is Rp179.000,-, for sizes 35 cm X 127 cm is Rp181.000,-, and for sizes 48 cm X 127 cm is Rp205.000,-. With an expected profit is 1% of total assets with different mark-up percentages for each approach. The selling prices set by the owner has been lower compared to the selling prices calculated by researchers, this is because the owner of Mulia Berkah Glass Store only sets the selling prices based on market prices, where does not accounted and classified the cost components that shape the selling prices with overall and maximum, and have not set or targeted the expected profit from the selling prices. In outline, the selling prices set by the owner at this time is not the selling prices that profitable when compared to the selling prices a result of the researchers calculation.*

**Keywords:** *Selling price, Cost-plus pricing*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah setiap tahunnya semakin berkembang dengan pesat. Dengan adanya dorongan dari Pemerintah Indonesia menjadikan motivasi bagi usaha mikro kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya, bahkan dengan dukungan dari Pemerintah Indonesia tersebut banyak bermunculan usaha mikro kecil dan menengah baru dengan produk dan jasa yang telah mereka inovasi dan kreasikan sendiri. Diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal ini menjadi sarana dan prasarana bagi usaha mikro kecil dan menengah untuk mempromosikan produk dan jasanya. Banyaknya usaha mikro kecil dan menengah yang bermunculan di Indonesia, termasuk di Kalimantan Timur lebih tepatnya di Tenggarong, menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang ketat diantara usaha-usaha yang umumnya menawarkan berbagai macam produk dan jasa namun serupa antara satu usaha dengan usaha lainnya. Dengan adanya produk serupa maka sering terjadi perang harga antara usaha yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi tantangan bagi usaha mikro kecil dan menengah agar tetap

dapat berkembang dan terus menjalankan usahanya menghadapi persaingan.

Agar dapat menghadapi persaingan, usaha mikro kecil dan menengah harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat tetap bersaing dengan usaha lainnya. Salah satu strateginya adalah membuat suatu kebijakan dalam menetapkan harga jual. Dalam menentukan harga jual yang menjadi perhatian adalah biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, usaha mikro kecil dan menengah harus mengelola biaya sebaik mungkin dalam upaya untuk menghadapi persaingan ketat. Semakin baik kemampuan mengelola biaya, maka semakin baik pula kualitas dan harga jual produk yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan.

Harga pokok produksi menjadi dasar yang paling utama bagi usaha mikro kecil dan menengah dalam menentukan harga jualnya, sehingga harga jual yang ditawarkan dapat bersaing dengan usaha sejenis dengan kualitas produk dan jasa yang baik pula. Harga pokok produksi terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) dan unsur biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

Harga jual yang ditetapkan suatu usaha mikro kecil dan menengah dapat berbeda dengan harga jual perusahaan lain yang sejenis, hal ini disebabkan oleh kondisi yang berbeda yang dihadapi usaha mikro kecil dan menengah yang dapat mempengaruhi penentuan harga jual. Karena itu, diperlukan suatu evaluasi yang berkesinambungan terhadap harga jual yang ditetapkan, sehingga dapat dikendalikan dan diketahui apakah harga jual tersebut masih sesuai dengan kondisi yang ada.

Dalam menetapkan harga jual, metode yang digunakan untuk menetapkan harga jual tersebut cukup berpengaruh. Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam menentukan harga jual. Salah satu metode dalam menentukan harga jual adalah metode *cost-plus pricing*. Metode *cost-plus pricing* merupakan penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan atas biaya produksi. Dengan metode ini, suatu usaha atau perusahaan menetapkan harga jual untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan jumlah *markup* untuk menutup laba yang diinginkan pada unit tersebut.

Berikut adalah harga jual cermin aluminium yang selama ini ditetapkan pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong :

Tabel 1.1.

Harga Jual Cermin Aluminium Per Unit Pada Toko Kaca Mulia Berkah

No.	Ukuran	Harga Jual
1.	35 cm X 91 cm	Rp 120.000,-
2.	45 cm X 91 cm	Rp 140.000,-
3.	34 cm X 127 cm	Rp 140.000,-
4.	35 cm X 127 cm	Rp 150.000,-
5.	48 cm X 127 cm	Rp 200.000,-

Sumber data : Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong (2019)

Sedangkan untuk perhitungan harga pokok produksi dan keuntungan menurut perhitungan pemilik adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Cermin Aluminium Per Unit Menurut Versi Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah Di Tenggarong

No.	Keterangan	Ukuran (Dalam Cm)				
		35 x 91	45 x 91	34 x 127	35 x 127	48 x 127
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 74.432,-	Rp 90.885,-	Rp 97.761,-	Rp 100.661,-	Rp 124.278,-
2.	Biaya T. K. L.	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-
3.	Biaya Lain-lain	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-
4.	Biaya Listrik	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-
	Harga Pokok Produksi	Rp 109.232,-	Rp 125.685,-	Rp 132.561,-	Rp 135.461,-	Rp 159.078,-
	Harga Jual	Rp 120.000,-	Rp 140.000,-	Rp 140.000,-	Rp 150.000,-	Rp 200.000,-

Sumber data : Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong (2019)

Penentuan harga jual atas produk atau jasa yang diproduksi usaha mikro kecil dan menengah haruslah tepat, karena apabila harga jual yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan membuat konsumen atau pelanggan mencari alternatif lain atau bahkan membeli produk atau jasa di tempat lain dengan harga yang lebih murah dan berkualitas, dan sebaliknya apabila harga jual

yang ditetapkan usaha terlalu rendah maka biaya yang dikeluarkan tidak tertutup dan menyebabkan usaha mikro kecil dan menengah mengalami kerugian.

Namun Toko Kaca Mulia Berkah memiliki masalah dalam menentukan harga jualnya selama ini. Berdasarkan harga jual yang ditetapkan selama ini pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah belum menargetkan atau mematok keuntungan yang diinginkannya dan belum memperhitungkan dan mengelompokkan komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual yang telah dikeluarkan secara maksimal dan menyeluruh. Selama usaha ini beroperasi pemilik hanya menetapkan harga jual berdasarkan harga pasaran dan hanya memperhitungkan komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lain-lain, dan biaya listrik sebagai biaya produksinya.

### Perumusan Masalah

Apakah perhitungan harga jual cermin aluminium pada Toko Kaca Mulia Berkah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi hasil perhitungan menurut peneliti ?

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengkaji harga jual yang ditetapkan pemilik Toko Kaca Mulia Berkah selama ini dan perhitungan harga jual yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi menurut hasil perhitungan menurut peneliti.

### Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Toko Kaca Mulia Berkah terutama dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan Toko Kaca Mulia Berkah.
2. Menjadi bahan informasi berupa tambahan koleksi pustaka bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan, serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Memberikan tambahan pengetahuan tentang penentuan harga jual dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi sekaligus memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Kutai Kartanegara pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Menurut Krismiaji dan Y. Anni Aryani (2011 : 15) : “Akuntansi manajemen merupakan cabang ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak intern (manajemen) guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, dan fungsi pembuatan keputusan”.

Menurut Baldric Siregar dkk (2013 : 01) : “Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi keuangan untuk manajemen yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

### Akuntansi Biaya

Menurut R.A. Supriyono (1999 : 12) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Sedangkan, menurut Mulyadi (2016 : 07) menyatakan bahwa “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi biaya adalah salah satu ilmu akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memantau dan merekam transaksi biaya secara sistematis dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya, pelaporan biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu dengan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

### Biaya

Menurut R.A. Supriyono (1999 : 16) menyatakan “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya, “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”. (Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen, 2004 : 36)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, yang digunakan untuk memperoleh manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi suatu organisasi.

### Harga Pokok Poduksi

Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2014 : 21) menyatakan bahwa “Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun sesudah periode akuntansi berjalan”.

Menurut Mursyidi (2010 : 14) menyatakan bahwa “Harga pokok produksi adalah biaya yang telah terjadi (*expried cost*) yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan”.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan dari proses awal sampai proses akhir pembuatan produk atau pengerjaan jasa, yang belum dikurangkan atau dibebankan dari penghasilan.

### Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016 : 17) : “Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Sedangkan, perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*)”.

Menurut Daljono (2011) dalam Ainur Rohmah (2013 : 05) : “Metode harga pokok pesanan ini yang menjadi objek biaya adalah unit produksi individual, bach atau kelompok produk dalam satu *job*, serta produk tersebut memiliki spesifikasi yang berbeda. Sedangkan, metode harga pokok proses yang menjadi objek biaya adalah produk yang bersifat massa dimana tiap unitnya identik atau sama”.

Jadi, berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode harga pokok pesanan atau *job orders cost method* adalah metode yang diterapkan oleh perusahaan atau usaha yang memproduksi suatu produk berdasarkan atas pesanan, tidak dibuat untuk memenuhi persediaan untuk dijual dan akan melaksanakan kegiatan produksinya setelah pesanan diterima dan produknya memiliki spesifikasi yang berbeda. Dan harga pokok proses atau *process cost method* adalah metode yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau usaha yang memproduksi berdasarkan produksi massa, melakukan pengelolaan produknya secara kontinyu/ terus-menerus dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau persediaan digudang dan produknya identik atau sama.

### Pendekatan Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016 : 17) :

- a. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
- b. *Variable costing* merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Pendekatan *full costing* merupakan pendekatan penentuan harga pokok produksi dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, unsur biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan pendekatan *variable costing* adalah pendekatan penentuan harga pokok produksi dengan menghitung unsur biaya yang berperilaku variabel, unsur biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### Harga Jual

Menurut Aliminsyah dan Padjji (2003 : 301) “Harga jual (*selling price*) ialah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi

dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan”.

Menurut Sriyadi (2010 : 178) “Harga jual merupakan nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu”.

Dari beberapa definisi harga jual menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual adalah sejumlah uang atau ukuran lainnya yang dibebankan kepada konsumen untuk mendapatkan produk atau jasa yang dihitung dari total biaya produksi dan biaya non-produksi ditambah laba yang diharapkan.

### Metode Cost-plus Pricing

Menurut Fandy Tjiptono (2008 : 161) “*Cost-plus percentage of cost pricing* adalah penentuan harga jual yang menambahkan persentase tertentu terhadap biaya produksi”.

Menurut Krismiaji dan Y. Anni Aryani (2011 : 326) “*Cost-plus pricing* adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) berupa persentase tertentu dari harga pokok produk”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *cost-plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan menambahkan persentase laba yang diharapkan atau *markup* dari total aktiva dan biaya produksi.

Adapun rumus perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* adalah sebagai berikut :

Gambar 1.

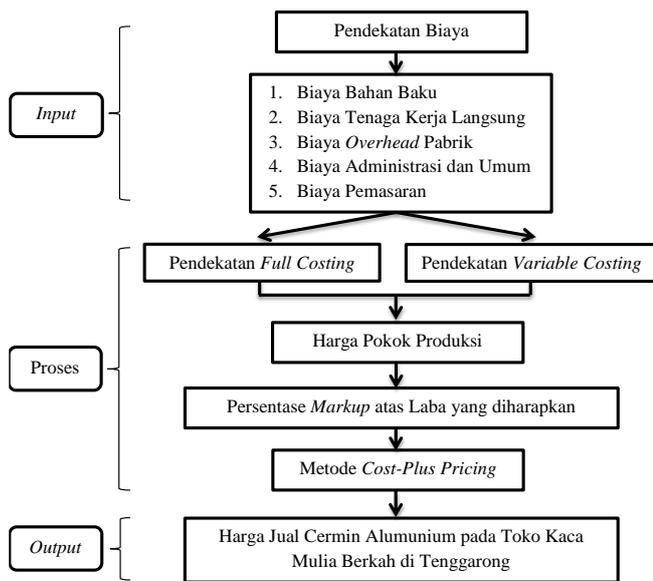
$\text{Harga Jual Per Unit} = \frac{\text{Biaya Yang Dipengaruhi Langsung Oleh Volume Produk (Per Unit)}}{\text{Per Unit}} + \text{Persentase Markup}$
--

Sumber data : Mulyadi (2001)

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran secara singkat tentang hasil pemikiran peneliti yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami tentang permasalahan yang dihadapi, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :

Gambar 2. Kerangka Pikir



Sumber Data : Mulyadi (2016), Mulyadi (2001), Diolah oleh Peneliti (2019)

### Hipotesis

Berdasarkan berbagai kajian teoritik dan empiris atau studi terdahulu pada bab II, maka peneliti memberikan kesimpulan (sintesis) sementara terhadap penelitian ini dimana “Masih adanya komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual yang belum diperhitungkan yang diperkirakan akan menyebabkan harga jual lebih rendah dibandingkan jika memperhitungkan komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual secara menyeluruh”.

Sehingga dugaan sementara (hipotesis) yang dapat peneliti kemukakan adalah : “Bahwa semakin banyak komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual diperhitungkan maka semakin tinggi harga jualnya”.

### METODE PENELITIAN

#### Definis Operasional

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk pada setiap penelitian, definisi operasional dapat memberikan gambaran tentang pengukuran variabel melalui berbagai indikator yang berhubungan dengan permasalahan dan obyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harga pokok produksi adalah semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) dan unsur biaya non produksi (biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran) yang dikeluarkan atau berhubungan langsung dengan kegiatan produksi cermin alumunium

pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong yang dihitung dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Pendekatan *full costing* merupakan pendekatan penentuan harga pokok produksi dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, unsur biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan pendekatan *variable costing* adalah pendekatan penentuan harga pokok produksi dengan menghitung unsur-unsur biaya yang berperilaku variabel, unsur biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

2. Metode *cost-plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan menambahkan persentase *markup* ditambah dengan biaya produksi dan biaya non-produksi. *Markup* adalah tingkat keuntungan yang akan didapatkan pemilik berdasarkan pada laba yang diharapkan dari total aktiva dan merupakan selisih antara harga pokok produksi dan harga jual.
3. Harga jual adalah harga yang ditetapkan pemilik usaha atas produk atau jasa yang akan dijual dan dipasarkan.

#### Tempat Penelitian

Objek atau tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu pada usaha pembuatan cermin alumunium dengan nama Toko Kaca Mulia Berkah. Lokasi usaha ini terletak di Jalan Danau Semayang, No. 19, RT. 14, Kelurahan Melayu, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kode Pos 75512, Kalimantan Timur.

#### Perincian Data Yang Diperlukan

Data yang akurat sangat dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini, oleh karena itu data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Profil usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong.
2. Harga jual cermin alumunium yang sudah ditetapkan pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah selama ini.
3. Volume produksi cermin alumunium pada usaha Toko Kaca Mulia Berkah selama bulan April 2019.
4. Biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan produksi cermin alumunium pada usaha Toko Kaca Mulia Berkah selama bulan April 2019.

- Serta data dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap objek atau tempat yang diteliti yaitu pada usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong.
- Wawancara (interview), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan penelitian ini kepada pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong.
- Dokumentasi dan kepustakaan, yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara mencari informasi dan data yang didapat dari berbagai macam buku literatur dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini untuk melengkapi dan menunjang data.

### Alat Analisis

Adapun alat analisis yang dipergunakan untuk menghitung harga jual dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Menghitung harga jual dengan menggunakan pendekatan *Full costing*

Tabel 3.1.  
Rumus Perhitungan Harga Jual dengan Pendekatan *Full Costing*

<b>Biaya Produksi</b>		
Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Biaya produksi	Rp xxx	
<b>Persentase Markup</b>		
Biaya administrasi dan umum	Rp xxx	
Biaya pemasaran	Rp xxx	
Laba yang diharapkan (xx% x total aktiva)	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Jumlah	Rp xxx	
Biaya produksi	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} :$	
Persentase markup	xx%	
<b>Harga Jual</b>		
Biaya produksi	Rp xxx	
Persentase markup (xx% x biaya produksi)	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Jumlah harga jual	Rp xxx	
Volume produksi	xxx unit :	
Harga jual per unit		<u>Rp xxx</u>

Sumber data : Mulyadi (2001), Diolah oleh Peneliti (2019)

- Menghitung harga jual dengan menggunakan pendekatan *Variable costing*

Tabel 3.2.  
Rumus Perhitungan Biaya Produksi Pendekatan *Variable Costing*

<b>Biaya Produksi</b>		
Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Biaya produksi variabel	Rp xxx	
<b>Persentase Markup</b>		
Biaya tetap	Rp xxx	
Laba yang diharapkan (xx% x total aktiva)	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Jumlah	Rp xxx	
Biaya produksi variabel	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} :$	
Persentase markup	xx%	
<b>Harga Jual</b>		
Biaya produksi variabel	Rp xxx	
Persentase markup (xx% x biaya produksi variabel)	$\frac{Rp\ xxx}{\quad} +$	
Jumlah harga jual	Rp xxx	
Volume produksi	xxx unit :	
Harga jual per unit		<u>Rp xxx</u>

Sumber data : Mulyadi (2001), Diolah oleh Peneliti (2019)

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II, maka pembuktian hipotesis berdasarkan alat analisis adalah :

Hipotesis diterima, apabila harga jual cermin alumunium yang ditetapkan pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong lebih rendah dibandingkan harga jual menurut hasil perhitungan peneliti.

Hipotesis ditolak, apabila harga jual cermin alumunium yang ditetapkan pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong lebih tinggi dibandingkan harga jual menurut hasil perhitungan peneliti.

### HASIL PENELITIAN

Toko Kaca Mulia Berkah adalah usaha mikro kecil dan menengah yang memproduksi dan menjual berbagai macam produk dengan berbahan baku kaca. Usaha ini didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Subhan Iradi yang beralamat di Jalan Danau Semayang, No. 19, RT. 14, Kelurahan Melayu, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kode Pos 75512.

Usaha ini memproduksi cermin alumunium untuk langsung dijual ataupun sesuai pesanan, cermin alumunium sendiri memiliki beberapa jenis atau ukuran yang sering diproduksi, yaitu ukuran 35 cm X 91 cm, 45 cm X 91 cm, 34 cm X 127 cm, 35 cm X 127 cm, dan 48 cm X 127 cm. Serta memiliki beberapa produk lain yang biasanya diproduksi sesuai pesanan, diantaranya cermin kayu, bingkai foto, papan tulis, dan sebagainya. Adapun jam operasional Toko Kaca Mulia Berkah ini adalah buka mulai dari jam 08.00 Wita hingga jam 17.00 Wita setiap hari senin sampai sabtu dan tutup dihari minggu dan hari libur nasional lainnya.

Dalam memproduksi cermin alumunium bahan baku yang digunakan adalah cermin, bingkai alumunium, dan triplek. Sedangkan untuk bahan penolongnya adalah gantungan, baut, plat,

paku rivet, karet, dan spigut. Setiap jenis atau ukuran dari produk cermin aluminium menggunakan bahan baku dan bahan penolong yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.

Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Cermin Aluminium Per Unit Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

Keterangan	Satuan	Ukuran (Dalam Cm)				
		35x91	45x91	34x127	35x127	48x127
<b>Bahan Baku</b>						
1. Cermin	Lembar	1/4	1/3	1/3	1/2	1/2
2. Bingkai	Meter	2,6	2,8	3,3	3,3	3,6
3. Triplek	Lembar	1/9	1/7	1/8	1/8	1/5
<b>Bahan Penolong</b>						
1. Gantungan	Biji	1	1	2	2	2
2. Baut	Biji	4	4	4	4	4
3. Plat	Cm	35	45	34	35	48
4. Paku Rivet	Biji	11	14	16	16	16
5. Karet	Cm	42	42	72	72	72
6. Spigut	Cm	8	8	8	8	8

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Mesin dan peralatan produksi adalah mesin dan peralatan yang digunakan untuk memproduksi cermin aluminium dalam kegiatan usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong. Adapun data mesin dan peralatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Data Mesin dan Peralatan Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong.

No.	Keterangan	Satuan	Tahun Pembelian	Harga
1.	Mesin Pemotong Aluminium Makita	1 Unit	2013	Rp 3.750.000,-
2.	Mesin Bor Maktec	1 Unit	2015	Rp 450.000,-
3.	Mesin Gerinda Maktec	1 Unit	2015	Rp 350.000,-
4.	Pemotong Kaca	1 Unit	2015	Rp 180.000,-
5.	Tang	1 Unit	2019	Rp 50.000,-
6.	Obeng Kembang	1 Unit	2015	Rp 30.000,-
7.	Obeng Pipih	1 Unit	2013	Rp 25.000,-
8.	Meteran	1 Unit	2018	Rp 20.000,-
9.	Cutter	1 Unit	2015	Rp 10.000,-
10.	Kikir	1 Unit	2013	Rp 20.000,-
11.	Tang Rivet	1 Unit	2013	Rp 150.000,-
12.	Gunting Besar	1 Unit	2013	Rp 60.000,-
13.	Penggaris Kaca	1 Unit	2015	Rp 50.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>18 Unit</b>	<b>-</b>	<b>Rp 5.145.000,-</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Berikut ini adalah data-data yang digunakan sebagai perhitungan harga jual cermin aluminium pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong :

### 1. Data Aktiva

Data aktiva adalah data yang berisi informasi mengenai posisi aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap per 30 April 2019. Total aktiva digunakan sebagai dasar perhitungan laba yang diharapkan pemilik Toko Kaca Mulia Berkah.

Adapun data total aktiva per 30 April 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Data Aktiva Per 30 April 2019 Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

Aktiva Lancar	Jumlah	Aktiva Tetap	Jumlah
Kas	Rp 2.125.000,-	Tanah	Rp 20.000.000,-
Kas di Bank	Rp 590.000,-	Bangunan	Rp 30.000.000,-
Piutang Usaha	Rp 563.000,-	Akum. Peny. Bangunan	(Rp 20.000.000,-)
Persediaan Bahan Baku – Bahan Penolong	Rp 14.122.500,-	Mesin Pemotong Aluminium Makita	Rp 3.750.000,-
Persediaan Produk Setengah jadi	Rp 987.000,-	Akum. Peny. Mesin Pemotong Aluminium Makita	(Rp 3.250.000,-)
Produk yang Siap Dijual	Rp 1.645.000,-	Mesin Bor Maktec	Rp 450.000,-
Perlengkapan	Rp 1.520.000,-	Akum. Peny. Mesin Bor Maktec	(Rp 372.668,-)
		Mesin Gerinda Maktec	Rp 350.000,-
		Akum. Peny. Mesin Gerinda Maktec	(Rp 268.000,-)
		Pemotong Kaca	Rp 180.000,-
		Akum. Peny. Pemotong Kaca	(Rp 165.000,-)
		Tang	Rp 50.000,-
		Akum. Peny. Tang	(Rp 15.000,-)
		Obeng Kembang	Rp 30.000,-
		Akum. Peny. Obeng Kembang	(Rp 25.000,-)
		Obeng Pipih	Rp 25.000,-
		Akum. Peny. Obeng Pipih	(Rp 20.000,-)
		Meteran	Rp 20.000,-
		Akum. Peny. Meteran	(Rp 15.000,-)
		Cutter	Rp 10.000,-
		Akum. Peny. Cutter	(Rp 10.000,-)
		Kikir	Rp 20.000,-
		Akum. Peny. Kikir	(Rp 20.000,-)
		Tang Rivet	Rp 150.000,-
		Akum. Peny. Tang Rivet	(Rp 135.000,-)
		Gunting Besar	Rp 60.000,-
		Akum. Peny. Gunting Besar	(Rp 55.000,-)
		Penggaris Kaca	Rp 50.000,-
		Akum. Peny. Penggaris Kaca	(Rp 45.000,-)
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 21.552.500</b>	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 30.749.332,-</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa posisi aktiva pada akhir bulan April 2019 adalah sebesar Rp 52.301.832,-. Sedangkan untuk aktiva lancar adalah sebesar Rp 21.552.500,- dan untuk aktiva tetap adalah sebesar Rp 30.749.332,-.

Berdasarkan total aktiva sebesar Rp 52.301.832,- dengan persentase laba yang diharapkan pemilik sebesar 1% atas total aktiva, maka laba yang diharapkan pemilik adalah Rp 523.018,- dikali 1% adalah sebesar Rp 523.018,-.

### 2. Data Volume Produksi

Volume produksi cermin aluminium tersebut terdiri dari lima jenis atau ukuran yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4.

Volume Prouksi Cermin Aluminium Per 30 April 2019 Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

No.	Jenis atau Ukuran	Quantity
1.	35 cm X 91 cm	10 Unit
2.	45 cm X 91 cm	10 Unit
3.	34 cm X 127 cm	10 Unit
4.	35 cm X 127 cm	10 Unit
5.	48 cm X 127 cm	10 Unit
	<b>Jumlah</b>	<b>50 Unit</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama bulan April 2019, Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong memproduksi cermin aluminium sebanyak 50 unit untuk semua jenis atau ukuran, yang terdiri dari 10 unit jenis atau ukuran 35 cm X 91 cm, 10 unit jenis atau ukuran 45 cm X 91 cm, 10 unit jenis atau

ukuran 34 cm X 127 cm, 10 unit jenis atau ukuran 35 cm X 127 cm, dan 10 unit jenis atau ukuran 48 cm X 127 cm.

### 3. Data Biaya

#### a. Biaya Bahan Baku

Adapun biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi cermin alumunium selama bulan April 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.

Biaya Bahan Baku Selama Bulan April 2019 Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

No.	Bahan Baku	Ukuran (Dalam Cm)				
		35x91	45x91	34x127	35x127	48x127
1.	Cermin	Rp 282.500,-	Rp 376.660,-	Rp 376.660,-	Rp 405.000,-	Rp 565.000,-
2.	Bingkai	Rp 255.670,-	Rp 275.330,-	Rp 325.400,-	Rp 324.500,-	Rp 354.000,-
3.	Triplek	Rp 66.670,-	Rp 85.710,-	Rp 75.000,-	Rp 75.000,-	Rp 120.000,-
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 604.840,-</b>	<b>Rp 737.700,-</b>	<b>Rp 777.060,-</b>	<b>Rp 804.500,-</b>	<b>Rp 1.039.000,-</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama bulan April 2019 biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi lima jenis atau ukuran cermin alumunium adalah sebesar Rp 3.963.100,-.

#### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah karyawan. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama bulan April 2019 untuk satu orang karyawan produksi adalah sebesar Rp 1.000.000,-. Untuk biaya tenaga kerja langsung per unit adalah Rp 20.000,- yang merupakan hasil pembagian antara biaya tenaga kerja langsung bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

#### c. Biaya Overhead Pabrik

Adapun biaya overhead pabrik tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Biaya Bahan Penolong

Adapun biaya bahan penolong untuk memproduksi cermin alumunium adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Biaya Bahan Penolong Selama Bulan April 2019 Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

No.	Bahan Penolong	Ukuran (Dalam Cm)				
		35x91	45x91	34x127	35x127	48x127
1.	Gantungan	Rp 10.000,-	Rp 10.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-
2.	Baut	Rp 4.000,-				
3.	Plat	Rp 5.830,-	Rp 7.500,-	Rp 5.670,-	Rp 5.830,-	Rp 8.000,-
4.	Paku Rivet	Rp 110.000,-	Rp 140.000,-	Rp 160.000,-	Rp 160.000,-	Rp 160.000,-
5.	Karet	Rp 2.980,-	Rp 2.980,-	Rp 5.110,-	Rp 5.110,-	Rp 5.110,-
6.	Spigut	Rp 6.670,-				
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 139.480,-</b>	<b>Rp 171.150,-</b>	<b>Rp 201.450,-</b>	<b>Rp 201.610,-</b>	<b>Rp 203.780,-</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama bulan April 2019 biaya bahan penolong yang dikeluarkan untuk memproduksi lima jenis atau ukuran cermin alumunium adalah sebesar Rp 917.470,-.

#### 2) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan yang dikeluarkan selama bulan April 2019 adalah sebesar Rp 16.417,- yang terdiri dari penyusutan mesin bor maktec, mesin gerinda maktec, dan tang, sedangkan untuk gedung, peralatan, dan mesin lainnya telah habis disusutkan. Untuk biaya penyusutan per unit adalah Rp 328,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya penyusutan selama bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

#### 3) Biaya Pemeliharaan dan Kebersihan

Biaya kebersihan dan pemeliharaan yang dikeluarkan selama bulan April 2019 adalah sebesar Rp 35.000,-. Untuk biaya kebersihan dan pemeliharaan per unit adalah Rp 700,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya kebersihan dan pemeliharaan selama bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

#### 4) Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan selama bulan April 2019 adalah sebesar Rp 20.000,-. Untuk biaya listrik per unit adalah Rp 400,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya listrik selama bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

#### 5) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk perlengkapan kegiatan memproduksi cermin alumunium yang terdiri dari spidol kaca, spidol, tali, bensin, lakban dan masker. Biaya lain-lain yang dikeluarkan selama bulan April 2019 adalah sebesar Rp 54.000,-. Untuk biaya lain-lain per unit adalah Rp 1.080,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya lain-lain bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

**d. Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan Toko Kaca Mulia berkah di Tenggarong ini bersifat tetap, karena jumlah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya selalu sama yaitu sebesar Rp 200.000,-. Untuk biaya administrasi dan umum per unit adalah Rp 4.000,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya administrasi dan umum bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

**e. Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran ini merupakan biaya yang bersifat tetap. Biaya pemasaran yang dikeluarkan selama bulan April 2019 adalah sebesar Rp 100.000,-. Untuk biaya pemasaran per unit adalah sebesar Rp 2.000,- yang merupakan hasil pembagian antara jumlah biaya pemasaran bulan April 2019 dengan jumlah unit produksi cermin alumunium bulan April 2019.

Dari berbagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi cermin alumunium yang telah dijelaskan di atas maka biaya-biaya tersebut dapat diperincikan sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**  
Perincian Biaya-Biaya Selama Bulan April 2019  
Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

Biaya-biaya	Ukuran (Dalam Cm)					Sifat Biaya
	35x91 (10 Unit)	45x91 (10 Unit)	34x127 (10 Unit)	35x127 (10 Unit)	48x127 (10 Unit)	
Biaya Bahan Baku	Rp 604.840,-	Rp 737.700,-	Rp 777.060,-	Rp 804.500,-	Rp 1.039.000,-	Variabel
B. T. K. Langsung (Rp 20.000,-)	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-	Variabel
Biaya Overhead Pabrik						
a. B. Bahan Penolong	Rp 139.480,-	Rp 171.150,-	Rp 201.450,-	Rp 201.610,-	Rp 203.780,-	Variabel
b. B. Penyusutan (@ Rp 328,-)	Rp 3.280,-	Rp 3.280,-	Rp 3.280,-	Rp 3.280,-	Rp 3.280,-	Tetap
c. B. Kebersihan & Pemeliharaan (@ Rp 700,-)	Rp 7.000,-	Rp 7.000,-	Rp 7.000,-	Rp 7.000,-	Rp 7.000,-	Tetap
d. B. Listrik (@ Rp 400,-)	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Variabel
e. B. Lain-lain (@ Rp 1.080,-)	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Variabel
B. Adm. & Umum (@ Rp 4.000,-)	Rp 40.000,-	Rp 40.000,-	Rp 40.000,-	Rp 40.000,-	Rp 40.000,-	Tetap
B. Pemasaran (@ Rp 2.000,-)	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Tetap
<b>Jumlah</b>	<b>Rp1.029.400,-</b>	<b>Rp1.193.930,-</b>	<b>Rp1.263.590,-</b>	<b>Rp 1.291.190,-</b>	<b>Rp1.527.860,-</b>	-

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk menghasilkan cermin alumunium sebanyak 50 unit adalah sebesar Rp 6.305.970,-. Sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan memproduksi cermin alumunium untuk ukuran 35 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 1.029.400,-, untuk ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 1.193.930,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.263.590,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.291.190,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.527.860,-.

Untuk pengelompokkan biaya berdasarkan sifatnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8.**  
Perincian Biaya Berdasarkan Sifatnya Selama Bulan April 2019  
Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

Biaya-biaya	Ukuran (Dalam Cm)				
	35x91	45x91	34x127	35x127	48x127
Biaya Tetap	Rp 70.280,-				
Biaya Variabel	Rp 959.120,-	Rp 1.123.650,-	Rp 1.193.310,-	Rp 1.220.910,-	Rp 1.457.580,-
<b>Biaya Penuh</b>	<b>Rp 1.029.400,-</b>	<b>Rp 1.193.930,-</b>	<b>Rp 1.226.590,-</b>	<b>Rp 1.291.190,-</b>	<b>Rp 1.527.860,-</b>

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan, biaya kebersihan dan pemeliharaan, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran. Biaya tetap untuk setiap jenis atau ukuran cermin alumunium adalah sebesar Rp 70.280,-. Serta untuk biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya lain-lain. Biaya variabel untuk ukuran 35 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 959.120,-, ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 1.123.650,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.193.310,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.220.910,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 1.457.580,-.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

Berikut ini adalah hasil perhitungan harga jual menurut hasil perhitungan peneliti yang menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*.

**Harga Jual Menurut Perhitungan Peneliti**

**a) Perhitungan Harga Jual Cermin**

**Alumunium Ukuran 35 cm X 91 cm**

**Gambar 5.1.**

**Perhitungan Harga Jual Cermin Alumunium Ukuran 35 cm X 91 cm  
Dengan Pendekatan Full Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 604.840,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 164.560,- +
Biaya produksi	Rp 969.400,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya administrasi dan umum	Rp 40.000,-
Biaya pemasaran	Rp 20.000,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 583.018,-
Biaya produksi	Rp 969.400,- :
Persentase markup	60,14%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi	Rp 969.400,-
Persentase markup (60,14% x Rp 969.400,-)	Rp 582.997,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.552.397,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	<u>Rp 155.240,-</u>
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 155.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin alumunium ukuran 35 cm X 91 cm dengan menggunakan pendekatan *full*

costing adalah sebesar Rp 155.240,- yang dibulatkan menjadi Rp 155.000,-.

Gambar 5.2.

**Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 35 cm X 91 cm Dengan Pendekatan Variable Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 604.840,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp 154.280,- +
Biaya produksi variabel	Rp 959.120,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya tetap	Rp 70.280,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 593.298,-
Biaya produksi variabel	Rp 959.120,- :
Persentase markup	61,86%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi variabel	Rp 959.120,-
Persentase markup (61,86% x Rp 959.120)	Rp 593.312,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.552.432,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 155.343,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 155.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 35 cm X 91 cm dengan menggunakan pendekatan *variable costing* adalah sebesar Rp 155.343,- yang dibulatkan menjadi Rp 155.000,-.

**b) Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 45 cm X 91 cm**

Gambar 5.3.

**Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 45 cm X 91 cm Dengan Pendekatan Full Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 737.700,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 196.230,- +
Biaya produksi	Rp 1.133.930,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya administrasi dan umum	Rp 40.000,-
Biaya pemasaran	Rp 20.000,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 583.018,-
Biaya produksi	Rp 1.133.930,- :
Persentase markup	51,42%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi	Rp 1.133.930,-
Persentase markup (51,42% x Rp 1.133.930,-)	Rp 583.067,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.716.997,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 171.700,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 172.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 45 cm X 91 cm dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 171.700,- yang dibulatkan menjadi Rp 172.000,-.

Gambar 5.4.  
**Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 45 cm X 91 cm Dengan Pendekatan Variable Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 737.700,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp 185.950,- +
Biaya produksi variabel	Rp 1.123.650,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya tetap	Rp 70.280,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 593.298,-
Biaya produksi variabel	Rp 1.123.650,- :
Persentase markup	52,80%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi variabel	Rp 1.123.650,-
Persentase markup (52,80% x Rp 1.123.650,-)	Rp 595.535,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.719.185,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 171.919,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 172.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 45 cm X 91 cm dengan menggunakan pendekatan *variable costing* adalah sebesar Rp 171.919,- yang dibulatkan menjadi Rp 172.000,-.

**c) Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 34 cm X 127 cm**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 34 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 178.661,- yang dibulatkan menjadi Rp 179.000,-.

Gambar 5.5.

**Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 34 cm X 127 cm Dengan Pendekatan Full Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 777.060,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik	Rp 226.530,- +
Biaya produksi	Rp 1.203.590,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya administrasi dan umum	Rp 40.000,-
Biaya pemasaran	Rp 20.000,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 583.018,-
Biaya produksi	Rp 1.203.590,- :
Persentase markup	48,44%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi	Rp 1.203.590,-
Persentase markup (48,44% x Rp 1.203.590,-)	Rp 583.019,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.786.609,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 178.661,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 179.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Gambar 5.6.

**Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 34 cm X 127 cm Dengan Pendekatan Variable Costing**

<b>Biaya Produksi</b>	
Biaya bahan baku	Rp 777.060,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp 216.250,- +
Biaya produksi variabel	Rp 1.193.310,-
<b>Persentase Markup</b>	
Biaya tetap	Rp 70.280,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 593.298,-
Biaya produksi variabel	Rp 1.193.310,- :
Persentase markup	49,72%
<b>Harga Jual</b>	
Biaya produksi variabel	Rp 1.193.310,-
Persentase markup (49,72% x Rp 1.193.310,-)	Rp 593.314,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.786.624,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 178.662,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 179.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 34 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 178.662,- yang dibulatkan menjadi Rp 179.000,-.

#### d) Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 35 cm X 127 cm

Gambar 5.7.

Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 35 cm X 127 cm Dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	Rp 804.500,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 226.690,- +
Biaya produksi	Rp 1.231.190,-
Persentase Markup	
Biaya administrasi dan umum	Rp 40.000,-
Biaya pemasaran	Rp 20.000,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 583.018,-
Biaya produksi	Rp 1.231.190,- :
Persentase markup	47,35%
Harga Jual	
Biaya produksi	Rp 1.231.190,-
Persentase markup (47,35% x Rp 1.231.190,-)	Rp 582.969,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.814.159,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 181.416,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 181.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 35 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 181.416,- yang dibulatkan menjadi Rp 181.000,-.

Gambar 5.8.

Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 35 cm X 127 cm Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	Rp 804.500,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 216.410,- +
Biaya produksi variabel	Rp 1.220.910,-
Persentase Markup	
Biaya tetap	Rp 70.280,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 593.298,-
Biaya produksi variabel	Rp 1.220.910,- :
Persentase markup	48,60%
Harga Jual	
Biaya produksi variabel	Rp 1.220.910,-
Persentase markup (48,60% x Rp 1.220.910,-)	Rp 593.362,- +
Jumlah harga jual	Rp 1.814.272,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 181.427,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 181.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 35 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *variable costing* adalah sebesar Rp 181.427,- yang dibulatkan menjadi Rp 181.000,-.

#### e) Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 48 cm X 127 cm

Gambar 5.9.  
Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 48 cm X 127 cm Dengan Pendekatan *Full Costing*

Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	Rp 1.039.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 228.860,- +
Biaya produksi	Rp 1.467.860,-
Persentase Markup	
Biaya administrasi dan umum	Rp 40.000,-
Biaya pemasaran	Rp 20.000,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 583.018,-
Biaya produksi	Rp 1.467.860,- :
Persentase markup	39,72%
Harga Jual	
Biaya produksi	Rp 1.467.860,-
Persentase markup (39,72% x Rp 1.467.860,-)	Rp 583.034,- +
Jumlah harga jual	Rp 2.050.894,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 205.089,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 205.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 48 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *full costing* adalah sebesar Rp 205.089,- yang dibulatkan menjadi Rp 205.000,-.

Berdasarkan gambar di bawah dapat diketahui bahwa harga jual cermin aluminium ukuran 48 cm X 127 cm dengan menggunakan pendekatan *variable costing* adalah sebesar Rp 205.082,- yang dibulatkan menjadi Rp 205.000,-.

Gambar 5.10.

Perhitungan Harga Jual Cermin Aluminium Ukuran 48 cm X 127 cm Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Biaya Produksi	
Biaya bahan baku	Rp 1.039.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 200.000,-
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp 218.580,- +
Biaya produksi variabel	Rp 1.457.580,-
Persentase Markup	
Biaya tetap	Rp 70.280,-
Laba yang diharapkan (1% x Rp 52.301.832,-)	Rp 523.018,- +
Jumlah	Rp 593.298,-
Biaya produksi variabel	Rp 1.457.580,- :
Persentase markup	40,70%
Harga Jual	
Biaya produksi variabel	Rp 1.457.580,-
Persentase markup (40,70% x Rp 1.457.580,-)	Rp 593.235,- +
Jumlah harga jual	Rp 2.050.815,-
Volume produksi	10 unit :
Harga jual per unit	Rp 205.082,-
<b>Harga jual per unit (setelah dibulatkan)</b>	<b>Rp 205.000,-</b>

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

#### Harga Jual Menurut Versi Pemilik

Selama usaha tersebut beroperasi, pemilik Toko Kaca Mulia Berkah hanya memperhitungkan unsur-unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lain-lain, dan biaya listrik. Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah juga belum mematok atau membebaskan persentase laba yang diharapkannya atas cermin aluminium yang dijualnya.

Menurut pemilik biaya bahan baku merupakan semua bahan (bahan baku dan bahan penolong) untuk memproduksi cermin aluminium; biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 20.000,- untuk setiap pengerjaan cermin aluminium; biaya lain-lain sebesar Rp 10.800,-

per unit yang merupakan biaya lain-lain selama bulan April 2019 (Rp 54.000,-) dibagi lima jenis atau ukuran cermin alumunium yang diproduksi secara massa; dan biaya listrik sebesar Rp 8.000,- per unit yang merupakan biaya listrik selama bulan April 2019 (Rp 40.000,-) dibagi lima jenis atau cermin alumunium yang diproduksi secara massa.

Tabel 5.1.  
Perhitungan Harga Jual Cermin Alumunium Per Unit Menurut Versi Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

No.	Keterangan	Ukuran (Dalam Cm)				
		35 x 91	45 x 91	34 x 127	35 x 127	48 x 127
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 74.432,-	Rp 90.885,-	Rp 97.761,-	Rp 100.661,-	Rp 124.278,-
2.	Biaya T. K. Langsung	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-	Rp 20.000,-
3.	Biaya Lain-lain	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-	Rp 10.800,-
4.	Biaya Listrik	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-	Rp 4.000,-
	Harga Pokok Produksi (Per Unit)	Rp 109.232,-	Rp 125.685,-	Rp 132.561,-	Rp 135.461,-	Rp 159.078,-
	Harga Jual (Per Unit)	Rp 120.000,-	Rp 140.000,-	Rp 140.000,-	Rp 150.000,-	Rp 200.000,-

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa harga jual per unit untuk ukuran 35 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 120.000,-, ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 140.000,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 140.000,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 150.000,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 200.000,-. Sedangkan untuk keuntungannya juga berbeda-beda karena pada kenyataannya pemilik belum mematok laba yang diharapkan.

## Pembahasan

Dari hasil perhitungan peneliti pada analisis data ternyata harga jual cermin alumunium yang ditetapkan pemilik lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan peneliti. Dalam hal ini pemilik Toko Kaca Mulia Berkah hanya memperhitungkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya lain-lain, dan biaya listrik, serta belum mematok atau menargetkan laba yang diharapkan dari total aktiva. Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah juga belum memperhitungkan unsur biaya seperti biaya penyusutan, biaya kebersihan dan pemeliharaan, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang memang dikeluarkan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti pada analisis data harga jual yang seharusnya ditetapkan pemilik Toko Kaca Mulia Berkah adalah dengan menggunakan alat analisis metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing*. Harga jual cermin alumunium pada Toko Kaca Mulia Berkah dengan pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing* untuk ukuran 35 cm X 91 cm

adalah sebesar Rp 155.000,-, ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 172.000,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 179.000,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 181.000,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 205.000,-. Penggunaan pendekatan *full costing* dan *variable costing* menunjukkan hasil perhitungan harga jual yang sama, yang membedakan adalah cara atau langkah dalam menghitung biaya produksi dan menghitung persentase *markup*.

Persentase *markup* dari laba yang diharapkan sebesar 1% dari total aktiva dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* untuk cermin alumunium ukuran 35 cm X 91 cm adalah 60,14% dan 61,86%; ukuran 45 cm X 91 cm adalah 51,42% dan 52,80%; untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah 48,44% dan 49,72%; untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah 47,35% dan 48,60%; dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah 39,72% dan 40,70%.

Berikut peneliti sajikan perbandingan harga jual cermin alumunium menurut versi pemilik dan menurut perhitungan peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.2.  
Perbandingan Harga Jual Per Unit Cermin Alumunium Per April 2019 Pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong

Keterangan	Harga Jual (1)	Volume Produksi (2)	Penjualan (3 = 1 x 2)	Total Biaya (4)	Laba Bersih (5 = 3 - 4)
<b>35 cm X 91 cm</b>					
Full Costing	Rp 155.000,-	10 Unit	Rp 1.550.000,-	Rp 1.029.400,-	Rp 520.600,-
Variable Costing	Rp 155.000,-	10 Unit	Rp 1.550.000,-	Rp 1.029.400,-	Rp 520.600,-
Versi Pemilik	Rp 120.000,-	10 Unit	Rp 1.200.000,-	Rp 1.029.400,-	Rp 170.600,-
<b>45 cm X 91 cm</b>					
Full Costing	Rp 172.000,-	10 Unit	Rp 1.720.000,-	Rp 1.193.930,-	Rp 526.070,-
Variable Costing	Rp 172.000,-	10 Unit	Rp 1.720.000,-	Rp 1.193.930,-	Rp 526.070,-
Versi Pemilik	Rp 140.000,-	10 Unit	Rp 1.400.000,-	Rp 1.193.930,-	Rp 206.070,-
<b>34 cm X 127 cm</b>					
Full Costing	Rp 179.000,-	10 Unit	Rp 1.790.000,-	Rp 1.263.590,-	Rp 526.410,-
Variable Costing	Rp 179.000,-	10 Unit	Rp 1.790.000,-	Rp 1.263.590,-	Rp 526.410,-
Versi Pemilik	Rp 140.000,-	10 Unit	Rp 1.400.000,-	Rp 1.263.590,-	Rp 208.810,-
<b>35 cm X 127 cm</b>					
Full Costing	Rp 181.000,-	10 Unit	Rp 1.810.000,-	Rp 1.291.190,-	Rp 518.810,-
Variable Costing	Rp 181.000,-	10 Unit	Rp 1.810.000,-	Rp 1.291.190,-	Rp 518.810,-
Versi Pemilik	Rp 150.000,-	10 Unit	Rp 1.500.000,-	Rp 1.291.190,-	Rp 208.810,-
<b>48 cm X 127 cm</b>					
Full Costing	Rp 205.000,-	10 Unit	Rp 2.050.000,-	Rp 1.527.860,-	Rp 522.140,-
Variable Costing	Rp 205.000,-	10 Unit	Rp 2.050.000,-	Rp 1.527.860,-	Rp 522.140,-
Versi Pemilik	Rp 200.000,-	10 Unit	Rp 2.000.000,-	Rp 1.527.860,-	Rp 472.140,-

Sumber data : Diolah oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa dengan menggunakan harga jual menurut perhitungan peneliti dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing* akan menghasilkan laba bersih atau keuntungan yang lebih besar dengan memperhitungkan dan mengelompokkan semua komponen-komponen biaya yang membentuk

harga jual dan harga jual tersebut sudah ditambah dengan persentase *markup*. Laba bersih dari penjualan cermin alumunium berdasarkan hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* pendekatan *full costing* dan *variable costing* untuk ukuran 35 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 520.600,-, ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 526.070,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 526.410,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 518.810,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 522.140,-.

Dengan demikian maka hipotesis yang telah peneliti kemukakan “Bahwa semakin banyak komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual diperhitungkan maka semakin tinggi harga jualnya”. Dengan syarat pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis diterima, apabila harga jual cermin alumunium yang ditetapkan pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong lebih rendah dibandingkan harga jual menurut hasil perhitungan peneliti.
- Hipotesis ditolak, apabila harga jual cermin alumunium yang ditetapkan pemilik usaha Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong lebih tinggi dibandingkan harga jual menurut hasil perhitungan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka terlihat dengan jelas bahwa harga jual menurut versi pemilik lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut perhitungan peneliti, sehingga hipotesis yang peneliti kemukakan diterima dan terbukti kebenarannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang berhubungan dengan penentuan harga jual cermin alumunium pada Toko Kaca Mulia Berkah di Tenggarong, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Harga jual cermin alumunium berdasarkan hasil perhitungan peneliti dengan menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing* untuk ukuran 35 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 155.000,-, ukuran 45 cm X 91 cm adalah sebesar Rp 172.000,-, untuk ukuran 34 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 179.000,-, untuk ukuran 35 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 181.000,-, dan untuk ukuran 48 cm X 127 cm adalah sebesar Rp 205.000,-. Dengan laba yang diharapkan sebesar 1% dari total aktiva

dengan persentase *markup* yang berbeda-beda untuk setiap pendektannya.

2. Harga jual yang ditetapkan pemilik selama ini lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual hasil perhitungan peneliti, hal ini dikarenakan pemilik Toko Kaca Mulia Berkah hanya menetapkan harga jualnya berdasarkan harga pasaran, dimana tidak memperhitungkan dan mengelompokkan komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual secara menyeluruh dan maksimal (seperti biaya *overhead* pabrik, biaya penyusutan, biaya kebersihan dan pemeliharaan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum), serta belum mamatok atau menargetkan tingkat keuntungan atau laba yang diharapkan dari harga jual tersebut. Secara garis besar harga jual yang ditetapkan oleh pemilik saat ini bukanlah harga jual yang menguntungkan jika dibandingkan dengan harga jual hasil perhitungan peneliti.
3. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang peneliti kemukakan “bahwa semakin banyak komponen-komponen biaya yang membentuk harga jual diperhitungkan maka semakin tinggi harga jualnya” adalah diterima dan terbukti kebenarannya.

### **Saran**

Berdasarkan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan tentang penentuan harga jual cermin alumunium dan secara keseluruhan pembahasan yang telah disimpulkan menjadi beberapa *point*, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk menunjang tercapainya tujuan usaha yang berkaitan dengan masalah penentuan harga jual, sehingga diharapkan :

1. Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah dalam menentukan harga jualnya hendaknya menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Dengan metode ini, pemilik dapat memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dan persentase *markup* menurut teori akuntansi. Dan pemilik dapat menggunakan salah satu pendekatan dalam menghitung harga jualnya, karena harga jual per unitnya akan sama, yang membedakan hanyalah perhitungan biaya produksi dan perhitungan persentase *markup* saja.
2. Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah perlu melakukan pencatatan terhadap keluar dan masuk biaya dan penjualan serta pemisahan terhadap uang hasil usaha dengan uang pribadi

- yang dimiliki oleh pemilik dengan lebih detail dan terperinci.
3. Pemilik Toko Kaca Mulia Berkah perlu untuk melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang selama ini dikeluarkan, sehingga bisa meningkatkan efisiensi terhadap biaya yang terjadi. Serta melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha seperti aktiva lancar, aktiva tetap, piutang, hutang, hingga modal usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliminysah dan Padji. 2003. **Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan**. Y. Rama Widya. Jakarta.
- Amirullah dan Haris Budiyo. 2004. **Pengantar Manajemen**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. 2016. **Pengantar Manajemen**. Empat dua. Malang.
- Baldric, Siregar, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo dan Frasto Biyanto. 2013. **Akuntansi Manajemen**. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. **Akuntansi Biaya**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2014. **Akuntansi Biaya**, Edisi Ke-2. In Media. Bogor.
- Handoko. T. Hani. 2014. **Manajemen**, Edisi Ke-2. BPF. Yogyakarta.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2004. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Ke-4. Erlangga. Jakarta.
- Krismiaji dan Y Anni Aryani. 2011. **Akuntansi Manajemen**, Edisi Ke-2. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. **Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa**, Edisi Ke-3. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. **Akuntansi Biaya**, Edisi Ke-5. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. **Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing**. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Pricilia, Jullie Sondakh dan Agus Poputra. 2014. **Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada UD. Martabak Mas Narto di Manado**. Jurnal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Rohmah, Ainur. 2013. **Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Untuk Efisiensi Biaya Produk (Studi Kasus Pada Usaha Kana Jaya)**. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Setiadi, Pradana, David P.E. Saerang dan Treesje Runtu. 2014. **Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa**. Jurnal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sriyadi, 2010. **Bisnis Pengantar Ilmu Perusahaan Modern**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryono. 2017. **Pengantar Manajemen Teori dan Kasus**. CAPS. Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. 1999. **Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. BPF. Yogyakarta.
- Terry, George R dan Leslie W Rue, 2013. **Dasar-dasar Manajemen**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2015. **Strategi Pemasaran**, Edisi Ke-3. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wauren, Desliane. 2016. **Analisis Penentuan Harga Pokok Produk dan penerapan Cost Plus Pricing Method Dalam Rangka Penetapan Harga Jual Pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas**. Jurnal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.